



HEALTH EDUCATION SADARI (PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI) UNTUK PENCEGAHAN DINI KANKER PAYUDARA PADA WUS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANGASA

Oleh

Naharia Laubo¹, Kurnia Rahma Syarif², Suhartatik³

^{1,2,3}Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Makassar, Makassar, Indonesia

e-mail: ¹kurniarahmasyarif@poltekkes-mks.ac.id

Article History:

Received: 14-08-2025

Revised: 06-09-2025

Accepted: 17-09-2025

Keywords:

Breast Cancer, BSE,
Health Education,
Women Of
Reproductive Age

Abstract: Breast cancer is one of the leading health problems with high incidence and mortality rates among women in Indonesia. Early detection through breast self-examination (BSE) is a simple, inexpensive, and effective method to reduce the risk of late diagnosis. However, awareness and practice of BSE among women of reproductive age remain low, including in the working area of Mangasa Primary Health Center, Makassar. This community service aimed to improve women's knowledge and skills regarding BSE through health education. The method used was counseling with slide and video media involving 20 participants, accompanied by evaluation using pretest and posttest questionnaires. The results showed that before education, most participants (90%) had poor knowledge, 10% had fair knowledge, and none had good knowledge. After education, 95% of participants had good knowledge and 5% had fair knowledge, with none remaining in the poor category. This program also improved participants' ability to perform BSE correctly. These findings indicate that health education is effective in enhancing knowledge and skills of women regarding BSE. Continuous education programs at primary health centers are essential as a preventive effort against breast cancer

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang banyak ditemukan pada wanita di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Berdasarkan data Global Cancer Observatory (GLOBOCAN) tahun 2020, kanker payudara merupakan jenis kanker dengan angka kejadian tertinggi pada wanita di Indonesia, dengan lebih dari 65.000 kasus baru setiap tahunnya (GLOBOCAN, 2020). Selain itu, kanker payudara juga menjadi penyebab utama kematian akibat kanker pada wanita, terutama karena sering terdeteksi pada stadium lanjut, di mana peluang kesembuhan sudah menurun (American Cancer Society, 2022).

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah mengupayakan berbagai strategi dalam pencegahan dan deteksi dini kanker payudara. Salah satu metode yang direkomendasikan adalah SADARI (Periksa Payudara Sendiri), yang merupakan metode pemeriksaan mandiri yang mudah dilakukan, tidak memerlukan biaya, dan dapat membantu mendeteksi adanya kelainan pada payudara sejak dini (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Namun, kesadaran dan praktik SADARI di kalangan wanita usia subur masih tergolong

rendah. Banyak wanita yang belum memahami pentingnya SADARI atau merasa ragu dalam melakukannya karena kurangnya pengetahuan tentang teknik yang benar (Soeharto, 2021).

Di wilayah kerja Puskesmas Mangasa, Kota Makassar, masih banyak wanita usia subur yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai SADARI sebagai langkah pencegahan dini kanker payudara. Beberapa faktor yang menjadi kendala dalam penerapan SADARI antara lain kurangnya sosialisasi dari tenaga kesehatan, minimnya pengetahuan masyarakat, serta adanya anggapan bahwa kanker payudara hanya menyerang wanita yang berusia lanjut (Dinas Kesehatan Kota Makassar, 2023). Oleh karena itu, intervensi berupa edukasi kesehatan yang berbasis penyuluhan dan demonstrasi sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran serta keterampilan WUS dalam melakukan SADARI..

METODE

Tempat dan Waktu

Tempat kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Puskesmas Mangasa, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Edukasi ini dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2025

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran sebanyak 20 peserta yang merupakan wanita usia subur yang berada di wilayah kerja puskesmas mangasa.

Metode Pengabdian

Metode Pengabdian Masyarakat dengan melakukan edukasi pada 20 peserta menggunakan media bentuk slide dan video berjudul “Pemeriksaan SADARI untuk deteksi dini kanker payudara”.

Indikator Keberhasilan

1. Didapatkan 90% peserta memahami pentingnya SADARI
2. Didapatkan 80% peserta mampu mempraktikkan SADARI sesuai teknik yang benar
3. Tersedianya media edukasi tentang pemeriksaan SADARI

Metode Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan dengan memberikan kuesioner pretest dan post test

HASIL

Pelaksanaan Edukasi.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dalam bentuk edukasi yang dilaksanakan pada hari Kamis, Tanggal 14 Agustus 2025 pukul 08.00 Wita sampai selesai bertempat di Puskesmas Mangasa Kota Makassar, dengan judul “ Health Education SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) untuk pencegahan dini kanker payudara Pada WUS”. Dalam kegiatan ini Pengabdian melibatkan berbagai pihak diantaranya adalah mitra dalam hal ini petugas Puskesmas Mangasa. Sebelum kegiatan dimulai, peserta edukasi terlebih dahulu melakukan proses registrasi untuk mengetahui jumlah peserta yang hadir.



Gambar 1. Proses registrasi peserta pengabdian masyarakat

Sebelum edukasi dimulai peserta diberikan soal pre-test untuk mengukur pengetahuan tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) untuk pencegahan dini kanker payudara. Materi edukasi ini meliputi materi utama pengenalan tentang kanker payudara dan pemeriksaan SADARI beserta sesi tanya jawab. Setelah pemberian materi peserta diberikan soal post test untuk mengukur apakah ada peningkatan pengetahuan tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) untuk pencegahan dini kanker payudara. Kegiatan dihadiri oleh 20 peserta Wanita Usia Subur yang berasal dari beberapa posyandu. Pada saat kegiatan dilaksanakan peserta sangat antusias dengan kegiatan edukasi yang diselenggarakan, peserta berperan aktif dengan aktif bertanya dan berdiskusi selama kegiatan edukasi berlangsung.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 4. Proses Tanya Jawab dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Hasil yang dicapai

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk edukasi kesehatan (edukasi) dengan menggunakan media banner dan leaflet tentang Edukasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) untuk mencegah terjadinya kanker payudara, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai materi yang diberikan. Hal ini dibuktikan melalui pertanyaan dari post test setelah edukasi diberikan, yang dapat dijawab dengan baik oleh peserta, dibandingkan dengan hasil aperepsi awal edukasi mengenai pengertian, tujuan, manfaat, serta langkah-langkah melakukan SADARI sebagai salah satu cara deteksi dini kanker payudara. Materi yang disampaikan dapat dimengerti oleh seluruh peserta edukasi (WUS) dan dirasakan sangat bermanfaat bagi mereka.

Kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari pihak Puskesmas Mangasa beserta jajaran di wilayah kerjanya, termasuk aparat kelurahan, yang menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Makassar Jurusan Keperawatan karena telah menyelenggarakan kegiatan ini. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan baik, di mana wanita usia subur yang mengikuti edukasi menunjukkan kesediaan untuk menerapkan SADARI secara rutin sebagai bentuk pencegahan dini kanker payudara. Berdasarkan laporan hasil pelaksanaan, para peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkan SADARI dengan benar. Pihak Puskesmas Mangasa berharap program ini dapat dilanjutkan secara berkesinambungan untuk menekan angka kejadian kanker payudara, khususnya pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Mangasa, Kota Makassar. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 peserta yang terdiri dari Wanita usia subur.

1. Pengetahuan Peserta Pengabdian tentang SADARI sebelum Pemberian Edukasi.

Sebelum melaksanakan kegiatan edukasi, diberikan sejumlah pertanyaan dalam bentuk quesioner (pre-test), dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekwensi Pengetahuan Peserta Pengabdian tentang SADARI sebelum Kegiatan Edukasi

Pengetahuan	f	%
Baik	-	-
Cukup	2	10
Kurang	18	90
Total	20	100



Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebelum kegiatan edukasi didapatkan 2 (10%) peserta memiliki pengetahuan cukup, sedangkan 18 (90%) peserta memiliki pengetahuan kurang. Tidak ada peserta yang memiliki pengetahuan baik sebelum dilakukan edukasi

2. Pengetahuan Peserta Pengabdian tentang SADARI setelah dilakukan edukasi.

Setelah melaksanakan kegiatan edukasi, diberikan sejumlah pertanyaan dalam bentuk quesioner (pos-test), dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekwensi Pengetahuan Peserta Pengabdian tentang SADARI setelah Kegiatan Edukasi

Pengetahuan	f	%
Baik	19	95
Cukup	1	5
Kurang	-	-
Total	20	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa setelah kegiatan edukasi didapatkan 19 (95%) peserta memiliki pengetahuan baik, sedangkan 1 (5%) peserta memiliki pengetahuan cukup. Tidak ada lagi peserta dengan pengetahuan kurang.

Peningkatan jumlah benar saat pre-test dibandingkan post test merupakan target capaian indikator yang dituju dalam kegiatan pengabdian ini untuk menghasilkan luaran peningkatan pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI.

Perbandingan antara pre-test dan post-test menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan. Pencapaian ini sesuai dengan indikator keberhasilan kegiatan pengabdian, yaitu meningkatkan pemahaman wanita usia subur tentang pentingnya SADARI sebagai langkah deteksi dini kanker payudara.

Pembahasan

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) setelah edukasi kesehatan. Sebelum kegiatan, mayoritas responden (90%) memiliki pengetahuan kurang dan hanya 10% cukup, namun setelah edukasi sebagian besar (95%) meningkat menjadi baik dan 5% cukup. Hal ini menegaskan bahwa edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan pemahaman responden.

Secara teori, pengetahuan dapat ditingkatkan melalui pendidikan kesehatan karena informasi merangsang proses berpikir dan pemahaman baru (Notoatmodjo, 2012). Edukasi tentang SADARI sangat penting bagi WUS mengingat kanker payudara merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas perempuan, sehingga deteksi dini menjadi langkah pencegahan yang krusial (Kemenkes RI, 2018).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitriani (2019), Wahyuni et al. (2020), serta pengabdian masyarakat oleh Nurhidayah (2021) yang sama-sama membuktikan bahwa edukasi SADARI mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran perempuan. Oleh karena itu, edukasi kesehatan perlu dilakukan secara berkelanjutan di Puskesmas, tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga mendorong praktik SADARI secara rutin agar deteksi dini kanker payudara dapat berjalan optimal.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar. Berdasarkan perbandingan hasil pretest dan posttest pengabdian masyarakat ini didapat bahwa edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan. Pencapaian ini sesuai dengan indikator keberhasilan kegiatan pengabdian, yaitu meningkatkan pemahaman wanita usia subur tentang pentingnya SADARI sebagai langkah deteksi dini kanker payudara

SARAN

1. Diharapkan peserta dapat menerapkan praktik SADARI secara rutin setiap bulan, khususnya setelah menstruasi, untuk mendeteksi kelainan payudara sejak dini.
2. Disarankan kepada mitra agar program edukasi SADARI dimasukkan ke dalam kegiatan rutin Posyandu dan penyuluhan kesehatan, sehingga keberlanjutan edukasi dan praktik SADARI dapat terjamin.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Makassar yang telah memberikan bantuan biaya kepada kami yang dapat dipergunakan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi. Selanjutnya kami ucapkan juga terima kasih kepada Kepala Puskesmas Mangasa beserta Staf, yang selalu memberi peluang, bantuan sarana dan fasilitas. Ucapan terima kasih kepada Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah memfasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kami laksanakan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] American Cancer Society. (2022). Breast cancer early detection guidelines. <https://www.cancer.org/>
- [2] Dinas Kesehatan Kota Makassar. (2023). Laporan data kanker di Puskesmas Kota Makassar. Makassar: Dinas Kesehatan Kota Makassar.
- [3] Fitriani, A. (2019). Pengaruh penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan wanita usia subur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 115-122.
- [4] GLOBOCAN. (2020). Breast cancer facts and statistics. International Agency for Research on Cancer. <https://gco.iarc.fr/>
- [5] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Pedoman program nasional penanggulangan kanker payudara dan kanker leher rahim. Jakarta: Kemenkes RI.
- [6] Kementerian Kesehatan RI. (2023). Laporan tahunan kanker di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- [7] Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8] Nurhidayah, N. (2021). Edukasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk meningkatkan kesadaran deteksi dini kanker payudara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 3(1), 45-50.
- [9] Soeharto, R. (2021). Epidemiologi kanker payudara di Indonesia. Jakarta: Penerbit Kesehatan Nasional.



- [10] Wahyuni, S., Lestari, H., & Pratiwi, D. (2020). Efektivitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan SADARI pada remaja putri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(1), 77–83.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN